

PELATIHAN CERMAT MEMINJAM & MENABUNG BAGI KELUARGA PENERIMA BANTUAN SOSIAL DI KEL. LUBUK MINTURUN, PADANG

Ash Shadiq Egim^{1*}, Romi
Rianto Harahap², Riche
Fermayani³, Alyani Atsarina⁴

^{1,3}Manajemen, STIE Perbankan
Indonesia

^{2,4}Akuntansi, STIE Perbankan
Indonesia

Article history

Received : 5 Oktober 2020

Revised : 10 Oktober 2020

Accepted : 26 November 2020

*Corresponding author

Ash Shadiq Egim

Email : 2shadiq2@gmail.com

Abstrak

Keluarga penerima bantuan sosial termasuk kategori masyarakat miskin atau kurang mampu, sehingga mempunyai penerimaan/ pendapatan yang terbatas untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam mencukupi kebutuhannya tidak jarang mereka meminjam kepada rentenir yang sangat merugikan mereka dalam hal jumlah bunga yang tinggi dan waktu angsuran pengembalian yang mengikat. Kegiatan ini dilakukan di RW 07 Kelurahan Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Kota Padang. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini yaitu untuk memberikan pemahaman pentingnya cermat dalam meminjam dan menabung serta kelebihan dan kekurangan beberapa tempat untuk meminjam dan menabung. Dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan keluarga kurang mampu dalam mengelola keuangan khususnya cermat dalam meminjam dan menabung sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian rakyat secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan dengan pemberian penjelasan materi kegiatan penyuluhan yaitu tentang cara cermat dalam meminjam dan menabung dan pilihan tempat meminjam dan menabung yang tepat. Setelah penyuluhan peserta diajak untuk mengerjakan kasus secara kelompok dan dibahas bersama, selain itu juga disediakan waktu untuk tanya-jawab. Pada akhir kegiatan peserta dibantu oleh tim PKM membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan. Kegiatan berjalan dengan lancar karena terjalin koordinasi antara tim PKM dengan baik, serta komunikasi yang baik dengan pihak eksternal dengan tujuan menjalin kerja sama yang berkelanjutan. Disamping itu terdapat kendala yang dihadapi yaitu sulitnya berubah mindset warga agar tidak lagi meminjam kepada rentenir. Oleh karena, untuk merubah mindset tersebut tim PKM berusaha menjelaskan tempat yang tepat untuk meminjam dan menabung.

Kata Kunci: Cermat Meminjam dan menabung, Keluarga Penerima Bantuan Sosial

Abstract

Families receiving social assistance are categorized as low or underprivileged to have limited income/income to meet their daily needs. In meeting their needs, it is not uncommon for them to borrow from money lenders, which is very detrimental to them in high-interest rates and binding repayment installment periods. We carried out this activity in RW 07 Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Padang City. The objectives to be achieved in this activity are to understand the importance of being careful in borrowing and saving and the advantages and disadvantages of several places to borrow and save. Thus, it can increase the ability of low-income families to manage finances, especially being careful in borrowing and saving, so that it is expected to improve the people's economy independently. The activities carried out by providing explanations of material on the extension activities are about careful ways to borrow and save and the right choice of where to borrow and save. Finish counseling, participants are invited to work on cases as a group and discuss together, while also providing time for questions and answers. At the end of the activity, the PKM team assisted the participants in concluding the material presented. Activities become smooth because there is good coordination between the PKM team and good communication with external parties to establish sustainable cooperation. Besides, there are obstacles faced, namely the difficulty of changing residents' mindset to no longer borrow from loan sharks. Therefore, to change the attitude, the PKM team tried to explain the right places to borrow and save.

Keywords: Carefully Borrowing and Saving, Families of Social Assistance Recipient

Copyright © 2021 Ash Shadiq Egim, Romi Rianto Harahap, Riche Fermayani, Alyani Atsarina.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Bantuan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk meringankan penderitaan, melindungi, dan memulihkan kondisi kehidupan fisik, mental, dan sosial (termasuk kondisi psikososial, dan ekonomi) serta memberdayakan potensi yang dimiliki agar seseorang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. Dari UU No.11 tersebut juga dijelaskan bahwa negara bertanggung jawab dalam melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial serta melindungi masyarakat dari resiko-resiko sosial yang mungkin timbul. Program Program Bansos untuk Rakyat mencakup Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), & Bansos Rastra/ Bantuan Pangan Non Tunai (Kominfo, 2018). Perluasan program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.

Keluarga penerima bantuan sosial termasuk kategori masyarakat miskin atau kurang mampu, sehingga mempunyai penerimaan/pendapatan yang terbatas untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penduduk di RW 007 Kel.Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, masyarakat kurang mampu disana banyak yang meminjam kepada rentenir yang sangat merugikan mereka dalam hal jumlah bunga yang tinggi dan waktu angsuran pengembalian yang mengikat. Meminjam banyak dilakukan oleh rumah tangga miskin yang digunakan untuk menutupi pengeluaran yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Dalam meminjam seringkali tidak ada pertimbangan yang matang, sehingga rentan untuk terperangkap dengan hutang. Biaya hutang yang tinggi umumnya dibayar dengan hutang baru, atau dikenal dengan istilah "gali lubang tutup lubang". Permasalahan keuangan terjadi karena adanya beberapa kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan oleh pelaku UMKM (Anwar *et al.*, 2018). Perencanaan bidang keuangan makadapat dilakukan dengan cara melakukan penganggaran keuangan dan dilanjutkan dengan mengalokasikan anggaran sesuai dengan rencana yang dibuat. (Wardi, 2020)

Menabung merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi rumah tangga terutama yang tergolong miskin karena dengan penerimaan yang terbatas harus bisa mengelola keuangan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menabung adalah menyimpan uang di celengan, pos, bank dan sebagainya. Belum banyak rumah tangga penerima bansos khususnya yang menjadikan menabung sebagai rutinitas, kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari berdampak kepada kemampuan mereka dalam menabung. Hal ini karena mereka harus mengalokasikan uang yang terbatas untuk kebutuhan yang banyak, apalagi terjadi kondisi yang tidak diprediksi dan harus mengeluarkan uang yang banyak. Tabungan perlu untuk berjaga-jaga dan bisa untuk modal usaha. Modal usaha tersebut bisa dipakai untuk berwirausaha dan keluarga tersebut akan cepat keluar dari garis kemiskinan dan dapat mandiri. Pengelolaan keuangan yang baik akan memisahkan pengelolaan keuangan untuk usaha dengan pengelolaan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga. (Suranta & Sudaryono, 2015)

Dalam Azzahra *et al.*, (2019), strategi Nasional Keuangan Inklusif membuktikan bahwa masyarakat dapat mengakses layanan keuangan formal pada tahun 2019 sebesar 75%. Pada tahun 2016 tingkat inklusi keuangan telah mampu mencapai 67.82% Peningkatan tingkat inklusi keuangan penduduk Indonesia yang baik tidak disertai dengan peningkatan tingkat literasi keuangan secara signifikan. Dengan demikian maka perlu diberikan penyuluhan dan pemahaman tentang cara cermat dalam meminjam dan menabung, setelah itu diharapkan dapat mengubah kebiasaan- tersebut yaitu membangun kesadaran mereka tentang perlunya menghitung biaya dari pinjaman dan seberapa besar manfaat menabung.

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya cermat dalam meminjam dan menabung, selain itu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan berberapa tempat untuk meminjam dan menabung. Selain itu diharapkan adanya kesadaran dari peserta untuk memilih tempat meminjam dan menabung yang paling menguntungkan. Manfaat penulisan karya tulis ini adalah sebagai salah satu solusi

bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan keluarga kurang mampu dalam mengelola keuangan khususnya cermat dalam meminjam dan menabung sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian rakyat secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di RW 07 Kel. Lubuk minturun, Kec. Koto Tangah, Kota padang. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan di RW 07 mempunyai jumlah keluarga penerima Bansos yang paling banyak dibandingkan RW lainnya di Kel. Lubuk Minturun. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu penerima Bantuan Sosial dari Kementrian Sosial. Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya cermat dalam meminjam dan menabung, dan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan berberapa tempat untuk meminjam dan menabung. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang cara cermat dalam meminjam dan menabung dan pilihan tempat meminjam dan menabung yang tepat dengan menggunakan media. Setelah penyuluhan, peserta diajak untuk mengerjakan kasus secara kelompok dan dibahas bersama, selain itu juga disediakan waktu untuk tanya-jawab. Indikator keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam menganalisis biaya dari berbagai pilihan tempat meminjam dan menabung. Total pengembalian yang paling kecil yang disarankan untuk tempat meminjam.

Hasil dari latihan kasus yang dikerjakan tersebut kemudian di analisis dan dapat diketahui apakah peserta sudah paham dengan materi yang disampaikan dan dapat diketahui adanya terjadi perubahan pemahaman tentang tempat meminjam dan menabung yang baik. Peserta dibantu oleh tim PKM membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di RW 07 kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan di RW 07 mempunyai jumlah keluarga penerima Bansos yang paling banyak dibandingkan RW lainnya di Kel. Lubuk Minturun. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu penerima Bantuan Sosial dari Kementrian Sosial yang mana para penerima bansos adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah atau tergolong tidak mampu. Oleh Karena itu, butuh perhitungan yang cermat dalam mengelola uang baik menabung atau meminjam. Peserta berjumlah 25 Orang ibu rumah tangga. Di pilih ibu-ibu rumah tangga karena sebagian besar yang mengurus keuangan dalam rumah tangga adalah ibu.

Persiapan yang dilaksanakan adalah meminta data keluarga penerima bantuan sosial di Keluahan Lubuk Minturun, setelah itu mengurus perijinan dan sosialisasi kepada ketua RW VII di Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Padang. Setelah mendapatkan ijin dari ketua RW VII, maka dihubungi/ diundang peserta yang berada di wilayah sekitar.

Pendapatan (*Income*) adalah kegiatan yang bertujuan menghasilkan uang/harta. Pendapatan biasanya bersumber dari dua aktifitas yaitu gaji dan hasil dari investasi berupa bunga deposito/tabungan, keuntungan kenaikan nilai saham, property, reksadana dll. Kebanyakan keluarga terutama ibu rumah tangga menyimpan seluruh penghasilan yang didapat kedalam bentuk uang tunai (Badrunsyah, 2019). Uang adalah persediaan aset yang bisa dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi (Mankiw, 2007). Jika kekurangan uang biasanya orang menggunakan tabungan yang ada atau meminjam kepada orang lain. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman pentingnya cermat dalam meminjam dan menabung, serta tentang kelebihan dan kekurangan berberapa tempat untuk meminjam dan menabung sehingga menjadi acuan dan pertimbangan bagi ibu-ibu penerima BANSOS untuk menentukan pilihan dimana sebaiknya meminjam dan menabung.

Adapun materi yang disampaikan selama pelaksanaan PKM yaitu :

- 1) Membuat pertimbangan dan rencana matang sebelum berutang.
Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum meminjam, yaitu:
 - a. Kita meminjam uang untuk apa?, Sebaiknya digunakan dalam membiayai kebutuhan atau kegiatan produktif bukan keinginan
 - b. Sebelum berutang, apakah ada cara lain? Jika ada, lebih dahulu gunakan tabungan atau aset yang ada terlebih dahulu.
 - c. Seberapa besar yang diperlukan untuk dipinjam? kita harus menyesuaikan pinjaman yang didapat dengan kemampuan dalam membayarnya, cara terbaik yaitu hitunglah berdasarkan jumlah pendapatan.
 - d. Bagaimanakah pinjaman tersebut dibayar? sebaiknya sesuaikan dengan pola pendapatan kita (tepat, tidak tetap atau musiman) (tetap atau tidak, musiman atau tidak, dll).
 - e. Dimana tempat meminjam? cari perbandingan alternatif tempat yang bisa meminjam, dan sebaiknya dipilih yang paling murah tingkat pengembaliannya.

Setelah itu peserta dipandu untuk mengerjakan soal latihan secara kelompok yaitu soal tentang menghitung mahal - murah nya hutang.

- 2) Memilih Tempat Meminjam
Berdasarkan penjelasan gambar 1 di bawah maka alternatif pilihan untuk tempat meminjam yang paling sedikit pengembalian dan kemudahan dalam mendapatkannya dengan bunga yang rendah yaitu prioritas pertama adalah meminjam kepada kerabat dekat, selanjutnya kepada kelompok arisan, atau simpan pinjam.
- 3) Menabung Secara Rutin
 - a. Menjelaskan dan memberikan pemahaman akan perlunya menabung. Contohnya: tidak yakin bisa menyisihkan uang untuk menabung yang disebabkan oleh pendapatan terbatas dan tidak tetap, akan tetapi menabung itu harus dimulai secara rutin, sedikit demi sedikit sehingga kelamaan menjadi banyak. Menabung harus disisihkan sejak awal, bukan menunggu sisa setelah seluruh pengeluaran terpenuhi karena tidak akan pernah ada sisa pengeluaran."
 - b. Tips menabung yang baik :
 - Uang yang ditabung dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu/ berjaga-jaga jika ada keperluan mendadak..
 - Jumlahnya tidak harus banyak, akan tetapi harus disiplin..
 - Agar tercapai tujuan menabung, buatlah rencana yang matang.
 - Jangan tunggu ada sisa dari pengeluaran baru menabung, sisihkanlah dari awal.

Berdasarkan materi diatas, menabung sangat diperlukan dalam kehidupan kita diantaranya untuk berjaga-jaga jika ada keperluan mendadak. Mulailah menyisihkan pendapatan untuk menabung, tidak harus banyak dan yang penting rutin.

SUMBER	Proses cepat & mudah?	Perlu jaminan?	Ada batas maksimal pinjaman?	Bunga/total pengembalian tinggi?	Periode/cara pengembalian bisa disesuaikan?
Saudara/kerabat dekat	Mudah (tapi belum tentu mau meminjamkan)	Tidak	Ya (tergantung kemampuan pemberi utang)	Rendah atau tidak borong	Bisa disesuaikan
Rentenir, termasuk bank keliling	Mudah	Tidak (kecuali dalam jumlah banyak)	Tidak	Tinggi sekali	Tidak (harus sesuai ketentuan)
Kelompok simpan pinjam (PKK, arisan, PKH, dll)	Mudah (selama uang tersedia)	Tidak	Ya (tergantung kesepakatan kelompok, umumnya 2x jumlah simpanan)	Cenderung rendah	Bisa disesuaikan
Koperasi simpan pinjam	Cenderung rumit (mengisi formulir, melampirkan dokumen)	Perlu (umumnya tanah, kendaraan bermotor)	Ya (tergantung peraturan yang berlaku)	Cenderung rendah	Tidak (harus sesuai ketentuan)
Bank Pasar	Rumit (mengisi formulir, melampirkan dokumen, proses penilaian lebih ketat)	Perlu (umumnya tanah, rumah, kendaraan bermotor)	Ya (tergantung nilai jaminan yang diberikan)	Tinggi	Tidak (harus sesuai ketentuan)

Gambar 1. Pilihan Tempat Meminjam

4) Memilih Tempat Menabung

Berdasarkan penjelasan gambar 2 di bawah, maka dalam memilih tempat menabung yang tepat bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari orang yang menabung. Kalau yang ingin tabungannya dapat diambil sewaktu waktu, biaya tidak ada, lokasi dekat dan tidak harus setoir secara rutin maka bisa memilih tempat menabung dirumah. Kesulitan yang dihadapi dalam memberikan penyuluhan yaitu masih terdapat peserta yang kurang menyadari pentingnya cermat dalam meminjam dan lebih sering meminjam ke rentenir yang cepat dapat uangnya. Maka diberikan penyuluhan cara cermat meminjam. Kendala dalam menabung yang belum rutin dan bahkan ada yang belum bisa menabung karena kebutuhannya. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang menyebabkan seseorang terkendala melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan (Yushita, 2017). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan dapat mengurangi tingkat konsumerisme masyarakat dan membiasakan masyarakat untuk mulai menabung. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirman *et al.*, 2019).

Tempat	Lokasi mudah dijangkau?	Setoran harus rutin?	Bisa diambil sewaktu-waktu?	Ada biaya administrasi?	Mendapat bunga/SHU?	Ada risiko dicuri?
Rumah, celengan	✓	✗	✓	✗	✗	✓
Sekolah anak	✓	✗	✗ *umumnya hanya diambil di akhir semester	✗	✗	✗ *umumnya disimpan oleh guru/pihak sekolah
Arisan	✓	✓	✗	✓	✗	✓
Kelompok simpan pinjam (PKK, Dasa Wisma, dll)	✓	✗	✓	✓	✗	✓ *pengurus bisa bawa lari uang
Koperasi	✓	✓	✓	✓	✓	✗
Bank Pasar	✗ *umumnya bank berada di tingkat kecamatan	✗	✓	✓	✓	✗

Gambar 2. Pilihan Tempat Menabung

Sesi terakhir, menggunakan model diskusi dan sesi Tanya jawab dalam mengevaluasi materi yang telah disampaikan kepada peserta pelatihan. Dalam melihat keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari dua kriteria yaitu segi teori (pengetahuan) dan segi keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam menganalisis biaya dari berbagai pilihan tempat meminjam dan menabung. Total pengembalian yang paling kecil yang disarankan untuk tempat meminjam. Dalam semua kegiatan kami melibatkan tenaga pendukung dan mahasiswa dalam kegiatan PKM untuk berdiskusi tentang semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang kami lakukan. Berikut ini adalah gambar/foto kegiatan PKM :



Gambar 3. (a) foto Bersama dengan peserta; (b) penjelasan materi dan penyuluhan; (c) tanya jawab dengan peserta

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi ibu-ibu peserta tentang cermat dalam menabung dan meminjam diantaranya itu kebanyakan mereka masih meminjam ke rentenir yang cepat dapat uangnya dan didatangi langsung kerumah. Selain itu dalam menabung yang belum rutin dan bahkan ada yang belum bisa menabung karena kebutuhannya. Apabila terjadi kondisi yang memerlukan uang mendadak seperti anak sakit, akan mengalami kesulitan dalam memenuhinya sehingga harus meminjam ke rentenir. Menabung sangat diperlukan untuk berjaga-jaga dan bisa untuk modal usaha. Kegiatan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh peserta dengan antusias. Hasil dari kegiatan ini yaitu para peserta sudah pada umumnya sudah memahami dalam memilih tepat meminjam dan menabung yang tepat serta menghitung besar kecilnya biaya dalam meminjam, walaupun ada beberapa peserta sedikit terkendala dalam baca tulis.

Masyarakat harus cermat dalam memutuskan untuk meminjam baik dari segi jumlahnya, kegunaannya, dan memilih tempat yang tepat (paling sedikit jumlah pengembalian pinjamannya). Selain itu dalam menabung harus disisihkan dari penghasilan dan rutin, jangan menabung dengan menunggu ada uang yang berlebih

PUSTAKA

- Anwar, T., Pribadi, P., & Pramono, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap). *JURNAL ABDIMAS BSI*, 1(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v1i3.4147.g2550>
- Azzahra, K., Arianti, B. F., P., S. C., R., A. P., & Setiawan, I. (2019). PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA PAMEGARSARI – BOGOR. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i1.626>
- Badrunsyah, S. C. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>.
- Kominfo. 2018. Program Bantuan Sosial Untuk Rakyat. Diakses tanggal 23 Maret 2019. www.kominfo.go.id
- Mankiw, G. N. (2007). *Makroekonomi Edisi Enam* (W. Hardani, D. Bardani, & S. Saat (eds.); 6th ed.). Erlangga.
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS*, 23(2), 165–169.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17951/8917>.
- Suranta, S., & Sudaryono, E. A. (2015). Pengelolaan Keuangan Dan Pembukuan Untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele Di Sukoharjo. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 17(9), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkb.v17i9.5088>
- Wardi, J. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal*, VI(1), 11–26.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Format Sitasi : Egim, A.S., Harahap, R.R., Fermayani, R dan Atsarina, A. 2021. Pelatihan Cermat Meminjam & Menabung Bagi Keluarga Penerima Bantuan Sosial Di Kel. Lubuk Minturun, Padang. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 2(1): 115-122. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.881>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY NC SA). (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)